

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI KEGUNAAN TERHADAP LAYANAN TRANSAKSI NON TUNAI

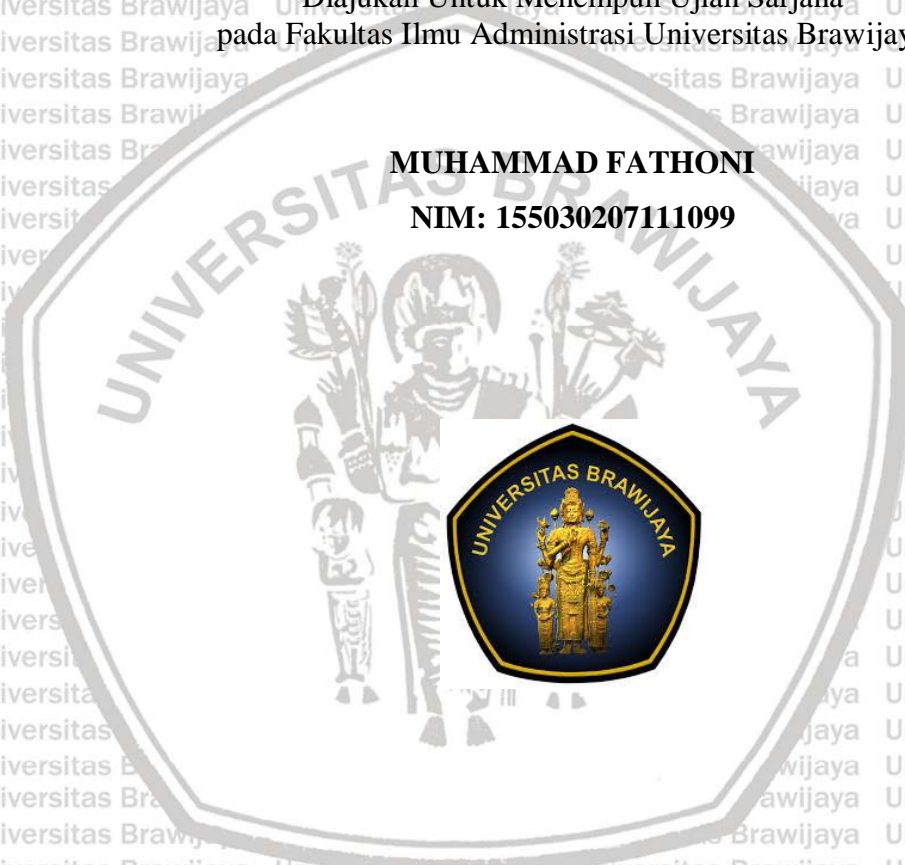
(Studi Kasus Pada Swalayan Soponyono Kota Kraksaan Kab. Probolinggo)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

MUHAMMAD FATHONI

NIM: 155030207111099



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
MALANG
2021**





MOTTO

**Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi
tuntut dirimu karena menunda adabmu kepada Allah**

Anda mungkin bisa menunda, tapi waktu tidak akan menunggu.

(Benjamin Franklin)

Juara adalah pecundang yang bangkit dan mencoba sekali lagi.

(Dennis DeYoung)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Layanan Transaksi Non Tunai (Studi Kasus Pada Swalayan Soponyono Kota Kraksaan Kab. Probolinggo)

Disusun oleh : Muhammad Fathoni

NIM : 155030207111099

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Konsentrasi/Minat : Manajemen Sistem Informasi

Malang, 02 Juli 2021

Komisi Pembimbing,
Ketua


Onni Meirezaldi, S.Sos, MM
197805192005011002



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Juli 2021

Jam : 10.00

Skripsi Atas Nama : Muhammad Fathoni


Judul : Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap layanan Transaksi Non Tunai (Studi Kasus Pada Swalayan Sopyono Kota Kraksaan Kab. Probolinggo)

Dan Dinyatakan


LULUS

Majelis Penguji

Ketua,


Onni Meirezaldi, S.Sos, MM
NIP. 197805192005011002

Anggota


Agung Nugroho Imam F, Ph.D
NIP. 197803172005011001

Anggota


Saiful Cahman Yuniarto, S.Sos, MAB
NIP. 197606212002121011

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh *Intrinsic Religiousness* terhadap *Perceived Risk* serta Dampaknya pada *Attitude towards Digital Piracy* (Survei pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang pengguna *software* Microsoft Office)” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 02 Juni 2021



Muhammad Fathoni
155030207111099

RINGKASAN

Muhammad Fathoni, 2021. Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Layanan Transaksi Non Tunai (Studi Kasus Pada Soponyono Swalayan Kota Kraksaan Kab. Probolinggo). Onni Meirezaldi, S.SOS, MM

Sopoyono merupakan toko swalayan yang menjual produk-produk makanan dan perlengkapan rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana (1) Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan layanan transaksi non tunai dan (2) Pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan layanan transaksi non tunai. Jenis Penelitian yang digunakan ini merupakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Variabel yang digunakan yaitu Persepsi Kemudahan (X_1), Persepsi Kegunaan (X_2), dan Penggunaan layanan (Y).

Populasi penelitian ini yaitu seluruh konsumen pengguna layanan transaksi non tunai di Sopoyono. Teknik pengambilan sampel secara *Insidental Sampling* (*Convenience Sampling*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan jumlah responden dalam penelitian yaitu 96 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda dengan alat analisis SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel, persepsi kemudahan (X_1) dan persepsi kegunaan (X_2) berpengaruh terhadap variabel penggunaan layanan transaksi non tunai di Sopoyono. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dapat mempengaruhi penggunaan layanan transaksi non tunai di Sopoyono.

Kata Kunci : Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Penggunaan Layanan Transaksi

SUMMARY

Muhammad Fathoni, 2021. **The Influence of Perceived Ease and Perceived Usefulness of Non-Cash Transaction Services (Case Study on Sopyono Supermarkets in Kraksaan City, Probolinggo Regency).** Onni Meirezaldi, S.SOS, MM

Sopyono is a supermarket that sells food products and household goods. The purpose of this study is to analyze how (1) the effect of perceived convenience on the use of non-cash transaction services and (2) the effect of perceived usefulness on the use of non-cash transaction services. This type of research is a type of *explanatory research*. The variables used are perceived convenience (X_1), perceived usefulness (X_2), and service use (Y).

The population of this research is all consumers who use non-cash transaction services in Sopyono. The sampling technique is *Incidental Sampling (Convenience Sampling)*. The method of data collection was done by distributing questionnaires and the number of respondents in the study was 96 people. The data analysis method used is Multiple Linear Analysis Regression with SPSS analysis tool 16.

The results showed that the variables, perceived ease (X_1) and perceived usefulness (X_2) effect on the variable use of the services of non-cash transactions in Sopyono. Based on the results of the study, it can be concluded that perceived convenience and perceived usefulness can affect the use of non-cash transaction services in Sopyono.

Keywords: Perception of Ease, Perception of Usability, Use of Transaction Services

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kontribusi Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II. KAJIAN TEORI	7
2.1 Kajian Empiris	7
2.2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Transaksi	9
2.2.2 Sistem Informasi.....	11
2.2.3 Teknologi Informasi	12
2.2.4 <i>Teknologi Acceptance Model (TAM)</i>	14
2.2.5 Hubungan Antar Variabel	16
2.3 Kerangka Model Konseptual	16
2.3.1 Kerangka Konseptual.....	16
2.3.2 Kerangka Hipotesis.....	18
BAB III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Variabel dan Pengukurannya	20
3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian	20
3.3.2 Definisi Operasional Variabel	20
3.3.3 Skala Pengukuran.....	22
3.4 Populasi dan Sampel.....	22
3.4.1 Populasi	22
3.4.2 Sampel.....	23
3.5 Teknik Pengambilan Data.....	24





3.5.1 Sumber Data	24
3.5.2 Metode Pengumpulan Data	24
3.6 Uji Instrumen	25
3.7 Metode Analisis Data	27
3.7.1 Analisis Deskriptif	27
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.7.3 Analisis Regresi Berganda	29
3.7.4 Uji Hipotesis (Uji t)	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.1 Konsumen	31
4.1.2 Konsumen Sopooyo	31
4.2 Karakteristik Responden	32
4.2.1 Usia Responden	32
4.3 Uji Instrumen	33
4.3.1 Uji Validitas	33
4.3.2 Uji Reliabilitas	34
4.3 Analisis Data Deskriptif	34
4.4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan (X1)	34
4.4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kegunaan (X2)	35
4.4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Layanan Non Tunai (Y)	36
4.5 Analisis Statistik Deskriptif	37
4.7 Uji Asumsi Klasik	38
4.6.1 Uji Multikolinieritas	38
4.6.2 Uji Heteroskedastisitas	38
4.7 Analisis Regresi Berganda	39
4.8 Uji Hipotesis (Uji t)	41
4.9 Batasan Penelitian	42
4.10 Pembahasan	42
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Uang Elektronik Beredar Periode 2016-2020	3
2.1 Kajian Empiris	7
3.1 Variabel dan item	21
3.2 Uji Validitas Data	26
3.3 Uji Reliabilitas	27
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	32
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
4.3 Hasil Uji Validitas	33
4.4 Hasil Uji Reabilitas	34
4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan (X1)	35
4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kegunaan (X2)	35
4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Layanan Non Tunai (Y)	37
4.8 Hasil uji Multikolinieritas	38
4.9 Hasil Uji Regresi Berganda	40
4.10 Hasil Uji t	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Model TAM.....	14
2.2 Model Konsep.....	17
2.3 Model Hipotesis.....	18
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	39



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan jaman, kemajuan teknologi pada era modern juga berkembang pesat. Perkembangan tersebut juga mempengaruhi sistem pembayaran dalam bertransaksi. Masyarakat Indonesia umumnya berbelanja menggunakan uang tunai, seiring perkembangan jaman masyarakat menggunakan metode non tunai saat melakukan bermacam-macam transaksi. Pembayaran dengan sistem non tunai yang dikenal saat ini yaitu uang elektronik. Menurut Tazkiyyaturrohmah (2018) uang elektronik merupakan sistem pembayaran dimana memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi tanpa menggunakan mata uang secara langsung, namun menggunakan alat perantara. Pernyataan ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia PBI No. 16/8/PBI/2014 tentang uang elektronik, peraturan ini mengkategorikan 2 (dua) jenis pemegang uang elektronik berdasarkan pencatatan data identitas, yaitu pemegang yang data identitasnya terdaftar dan tercatat (*registered*) dan pemegang uang elektronik yang data dan identitasnya tidak terdaftar maupun tercatat (*unregistered*). Hal ini juga didukung oleh Swastha dan Irawan, (2008) yang mengatakan bahwa seiring perkembangan teknologi, perkembangan sistem pembayaran non tunai atau bisa disebut elektronik berkembang sangat pesat. Didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin maju, membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran non tunai terus

mengembangkan sistem pembayaran non tunai agar lebih mudah digunakan oleh konsumen.

Sistem pembayaran menjadi salah satu faktor penting untuk melakukan transaksi jual beli suatu barang tertentu. Ada beberapa macam cara pembayaran dalam nilai tukar, yaitu pembayaran tunai dan non tunai, seperti yang sudah dijelaskan bahwa pembayaran non tunai juga bisa disebut dalam pembayaran elektronik, sedangkan pembayaran tunai adalah pembayaran secara langsung menggunakan mata uang tertentu yang sudah umum dilakukan (Dewi,2006).

Menurut Listfield dan Montes-Negret (1994) dalam Hafidh dan Maimun (2016) sistem pembayaran merupakan suatu komponen yang memuat prosedur, aturan, nilai keuangan untuk memenuhi sebuah kewajiban. Pembayaran non tunai salah satunya adalah dengan penggunaan kartu debit. Kartu debit yaitu alat pembayaran yang menggunakan kartu dan kartu ini dapat digunakan untuk penarikan tunai maupun pemindahan dana (Munte, 2017). Pembayaran menggunakan kartu debit dirasa efisien karena penggunaanya tidak perlu menyimpan uang tunai terlalu banyak didalam dompet, jika ingin berbelanja pengguna kartu debit hanya perlu menggesek kartunya pada alat tertentu yang sudah disediakan oleh pihak bank dan pihak toko, dan secara otomatis jumlah nominal yang ada dalam kartu debit akan berkurang sesuai dengan jumlah belanjanya.

Indonesia menjadi salah satu negara yang menggunakan sistem pembayaran non tunai. Penggunaan sistem pembayaran non tunai di Indonesia setiap tahun

semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dari data statistik sistem pembayaran Bank Indonesia berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Uang Elektronik Beredar Periode 2016-2020

Periode	Jumlah Instrumen
2016	51,204,580
2017	90,003,848
2018	167,205,578
2019	292,299,320
2020	432,281,380

Sumber: Bank Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat pada 5 tahun terakhir jumlah uang elektronik beredar di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Misalnya saja pada tahun 2019 jumlah yang beredar sebanyak 292,299,320 instrumen kemudian tahun 2020 sebesar 432,281,380 instrumen. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran non tunai di Indonesia semakin menjamur setiap tahunnya. Apalagi pada tahun 2020 dimana wabah *covid-19* menjadi permasalahan Internasional. Pandemi ini membuat masyarakat harus melakukan *physical distancing* atau jaga jarak untuk memutus mata rantai penyebarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembayaran non tunai untuk mengurangi kontak langsung. Dengan demikian, pada tahun 2020 Pemerintah Indonesia menghimbau masyarakatnya menggunakan pembayaran non tunai ditengah wabah *covid-19*, sehingga jumlah penggunaan di tahun 2020 meningkat cukup tinggi dari angka tahun sebelumnya yaitu tahun 2019.

Mengacu pada penelitian terdahulu yaitu salah satunya Fadlan (2018) tentang variabel persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dapat mempengaruhi

seseorang menggunakan *mobile banking*. Penelitian ini menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) sesuai dengan penelitian sebelumnya.

Menurut Jogiyanto (2008:112) TAM adalah suatu model penerimaan suatu teknologi oleh pengguna. Variabel TAM yang diambil dalam penelitian ini yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan. Objek penelitian ini yaitu konsumen Sopotono Swalayan Kota Kraksaan Kab. Probolinggo. Sopotono merupakan toko swalayan yang menjual produk-produk makanan dan perlengkapan rumah tangga.

Pada umumnya transaksi di Sopotono dilakukan secara tunai. Namun seiring berjalannya waktu penggunaan layanan non tunai juga dilakukan di Sopotono, dikarenakan banyaknya kalangan muda yang mengerti terkait penggunaan dan kelebihan layanan non tunai.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sopotono. Penelitian yang akan dilakukan berjudul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Layanan Transaksi Non Tunai” (Studi Kasus Pada Sopotono Swalayan Kota Kraksaan Kab. Probolinggo)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan layanan transaksi non tunai?

2. Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan layanan transaksi non tunai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan layanan transaksi non tunai.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan layanan transaksi non tunai.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kedepannya bagi objek dalam membuat suatu keputusan atau strategi terkait pengaruh atau faktor apa saja untuk meningkatkan minat penggunaan layanan transaksi non tunai.

2. Kontribusi Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk pembuatan penelitian berikutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen Informasi

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, dimana masing-masing bab saling berhubungan. Berikut adalah penjelasan singkat masing-masing bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi atau manfaat penelitian dan sistematika penelitian

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang layanan transaksi non tunai, faktor yang mempengaruhi layanan transaksi non tunai, TAM dan Hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji instrumen, teknik analisis data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan hasil penelitian dan pengolahan data penelitian serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang berisikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi dalam menentukan kebijakan-kebijakan oleh pihak yang berkepentingan.

BAB II.

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Empiris

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Kajian empiris atau penelitian terdahulu sangatlah penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya ditampilkan pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Kajian Empiris

Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Santi (2016)	Kepercayaan (X ₁), Kemudahan Penggunaan (X ₂), Keamanan (X ₃) dan Keputusan Penggunaan Flazz BCA (Y)	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan Metode <i>non probability sampling</i>	Semakin tinggi kemudahan penggunaan dalam bertransaksi menggunakan Flazz BCA maka akan meningkatkan keputusan penggunaan Flazz BCA di Kota Surabaya.
Priambodo & Prabawani (2016)	Persepsi Manfaat (X ₁), Persepsi Kemudahan (X ₂), Persepsi Resiko (X ₃) dan Minat Penggunaan layanan uang	<i>Explanatory Research</i> , Metode <i>convenience sampling</i>	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi resiko berpengaruh terhadap penggunaan layanan uang elektronik Masyarakat Kota Semarang

	elektronik (Y)		
Fadlan (2018)	Persepsi Kemudahan (X ₁), Persepsi Kegunaan (X ₂) dan Penggunaan <i>Mobile Banking</i> (Y)	<i>Explanatory Research</i> dengan Metode <i>non probability sampling</i>	Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penggunaan <i>mobile banking</i> Mahasiswa Universitas Brawijaya
Kurniasari (2018)	Persepsi Kemanfaatan (X ₁), Persepsi Kemudahan (X ₂) dan Penggunaan Aplikasi Transportasi <i>Online</i> (Y)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Metode <i>purposive sampling</i>	Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap penggunaan aplikasi transportasi <i>online</i> Mahasiswa Universitas Brawijaya

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2.1 diatas, perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan subjek konsumen Sopooyo Swalayan kota kraaksaan kab. Probolinggo sebagai subjek. Penelitian terdahulu menggunakan subjek yang berbeda dengan penelitian ini Santi (2016) dengan subjek masyarakat Kota Surabaya, Priambodo & Prabawani (2016) dengan subjek Masyarakat Kota Semarang, Fadlan (2018) dengan subjek Mahasiswa Universitas Brawijaya dan Kurniasari (2018) dengan subjek Mahasiswa Universitas Brawijaya. Adapun persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji variabel persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan suatu teknologi serta penggunaan model TAM.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Transaksi

Definisi transaksi menurut Bastian (2007:27) “Transaksi adalah pertemuan antara dua belah pihak (penjual dan Pembeli) yang saling menguntungkan dengan adanya data/bukti/dokumen pendukung yang dimasukkan kedalam jurnal setelah melalui pencatatan”. Transaksi terbagi menjadi dua, tunai dan non tunai.

Transaksi tunai adalah transaksi tidak asing lagi bagi kita karena sudah umum kita lakukan, yang mana transaksi ini dilakukan secara langsung menggunakan mata uang. Sedangkan transaksi non tunai akan dijelaskan berikut:

a. Transaksi Non Tunai

Menurut Bank Indonesia (2021) Transaksi non tunai memiliki definisi sebagai sebuah perwujudan dari sistem alat pembayaran baru yang mana berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) yang memanfaatkan sistem perbankan. Bank Indonesia mempunyai salah satu program yang merupakan wadah edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai manfaat dan kemudahan-kemudahan dalam transaksi non tunai yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).

GNNT diresmikan secara langsung oleh Bank Indonesia bersama Pemerintah pada 14 Agustus 2014, tujuan GNNT adalah merangsang masyarakat untuk menggunakan transaksi non tunai untuk kegiatan pembayaran sehari-hari.

Menurut Alam dan Rudianto (2013) alat pembayaran non tunai dalam masyarakat merupakan bukan hal yang baru dan telah berkembang dengan baik.

Dalam perkembangannya alat pembayaran non tunai telah bekerja sama dengan semua elemen penyedia layanan perbankan sehingga pembayaran non tunai dapat dilakukan antar bank, baik untuk tranfer maupun deposit.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka transaksi non tunai merupakan pemindahan sejumlah uang dari satu pihak ke pihak lain menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang.

b. Perbedaan Transaksi Tunai dan Non Tunai

Transaksi tunai merupakan alat pembayaran di masyarakat yang melibatkan uang kartal (baik logam maupun kertas) sedangkan transaksi non tunai merupakan system pembayaran dengan uang digital. Transaksi secara non tunai memiliki keamanan lebih terjamin dan lebih efektif serta efisien karena lebih mudah di bandingkan dengan tunai. Transaksi non tunai juga mampu mengurangi permintaan uang kartal (Nirmala dan Widodo, 2011), berdasarkan teori kuantitas Irving Fisher yang mana mengatakan bahwa semakin tinggi permintaan uang kartal maka akan meningkatkan inflasi (inflasi berbanding lurus dengan uang yang ber edar), sehingga transaksi non tunai mampu menekan laju inflasi suatu negara (Fatmawati dan Indah, 2020).

c. Kelebihan Transaksi Non Tunai

Manfaat penggunaan transaksi non tunai menurut Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No 910/1867/SJ dan sesuai Peraturan Presiden tahun 2016:

1. Dalam pengelolaan keuangan dapat mendorong transparansi dan akurabilitas
2. Mengurangi penyebaran uang palsu
3. Penghematan pengeluaran Negara
4. Inflasi dapat ditekan
5. Meminimalisir terjadinya transaksi ilegal

6. Dapat menghemat waktu

7. Menghasilkan informasi keuangan dengan cepat, akurat dan efisien

2.2.2 Sistem Informasi

Menurut Hall (2001) sistem merupakan sekumpulan dua atau lebih dari komponen-komponen yang memiliki keterkaitan satu sama lain (*interrelated*) atau gabungan dari sub sub elemen yang bersatu dalam mencapai tujuan yang sama (*common purpose*). Sedangkan informasi adalah sebuah hasil dari pemrosesan data (fakta) menjadi sesuatuhal yang memiliki makna dan bernilai dalam pengambilan keputusan (Oktavianti, 2019). Sistem informasi merupakan suatu sistem atau komponen yang dapat menyerap informasi yang dibutuhkan oleh seseorang.

Sistem informasi bagi organisasi atau perusahaan memiliki peranan penting dalam melakukan pengambilan keputusan, sebab berisi berbagai informasi baik internal maupun eksternal yang dibutuhkan perusahaan. Sistem tersebut dapat menyimpan data, mengambil data, mengubah data, mengolah data dan mengkomunikasikan data atau informasi yang diterima menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem yang dimiliki perusahaan.

Menurut Oktavianti (2019) Manfaat yang didapat dari sistem informasi yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Menghemat biaya
2. Meminimalisir terjadinya kesalahan
3. Menghemat waktu sehingga aktivitas yang dikerjakan dapat selesai secara cepat
4. Perencanaan dan pengendalian dalam manajemen dapat meningkat.

2.2.3 Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) dalam sebuah sistem dan metode yang digunakan dalam memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna (Warsita, 2008). Prasojo dan Riyanto (2011) mengatakan bahwa teknologi informasi memiliki arti sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis digital dan memiliki perkembangan yang sangat pesat. Berdasarekan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu teknologi (berupa: *hardware, software, useware*) yang mempunyai fungsi dalam mendapatkan data atau informasi yang dapat digunakan oleh pengguna teknologi.

a. Manfaat Teknologi Informasi

Abdulhak (2005:413) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis klasifikasi pemanfaatan ICT yaitu: a) ICT sebagai media (alat bantu) pendidikan yang berfungsi untuk memper jelas uraian-uraian yang disampaikan. b) ICT sebagai sumber merupakan sumber informasi dan mencari informasi, c) ICT sebagai sistem pembelajaran.

Secara umum menurut Warsita (2008:150-151), pemanfaatan teknologi informasi yaitu berupa, *Learning about computers and the internet*, yaitu komputer digunakan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu komputer (*computer science*). dan, *Learning with computers and the internet*, yaitu teknologi informasi digunakan dalam memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan manfaat teknologi informasi di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat teknologi informasi adalah a) teknologi informasi sebagai sumber informasi, b) teknologi informasi sebagai alat penyedia sumber informasi dan wadah pembelajaran.

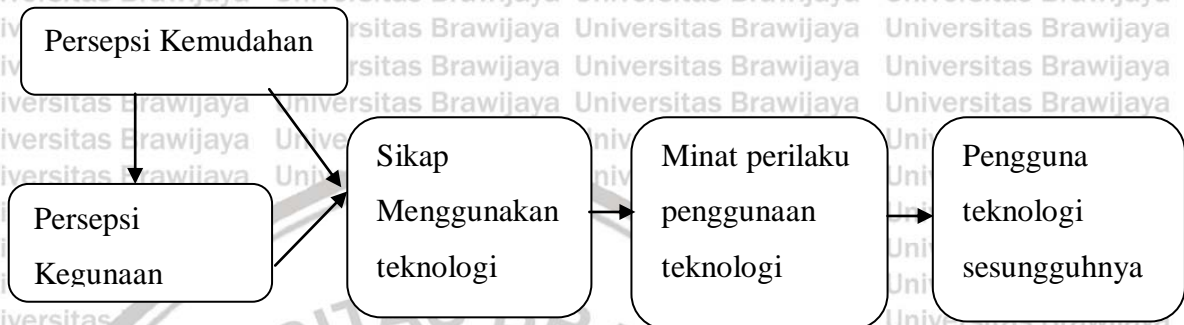
b. Perangkat-Perangkat Teknologi Informasi

Menurut Jamal M.A (2011) perangkat-perangkat dalam teknologi informasi sebagai berikut:

- 1) Komputer merupakan perangkat yang terdiri dari hardware dan software, perangkat tersebut dapat membantu manusia dalam menyimpan dan mengolah data. Bentuk informasi yang dihasilkan pada perangkat ini berupa tulisan, gambar, suara, video, dan animasi.
- 2) Laptop/Notebook merupakan salah satu perangkat canggih yang hampir memiliki kesamaan dengan komputer, perbedaannya dari segi bentuk yang praktis sehingga pengguna dapat membawa kemanapun dan dimanapun.
- 3) Deskbook merupakan perangkat sejenis dengan komputer dengan bentuk yang lebih praktis, dimana CPU menyatu dengan monitor.
- 4) Personal Digital Assistant (PDA) / Komputer Genggam PDA adalah salah satu perangkat sejenis komputer, bentuk perangkat ini sangat mini sehingga pengguna dapat menyimpannya dalam kantong dan fungsinya juga memiliki persamaan dengan komputer dalam mengolah dan menyimpan data.
- 5) Flashdisk, CD, DVD, Disket, Memorycard Flashdisk merupakan perangkat yang ukurannya juga tidak terlalu besar dan dapat dengan mudah dibawa kemanapun, perangkat ini memiliki kemampuan menyimpan data dalam jumlah besar.

2.2.4 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989), teori yang menjadi dasar untuk menilai perilaku pengguna teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi sistem informasi (Handayani, 2007). Ada 5 konstruk pada model TAM yaitu yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Model TAM

Sumber: Davis, 1986 dalam Fadlan, 2018

Menurut Davis (1986) tingkat penerimaan penggunaan teknologi informasi ditentukan oleh 5 konstruk. Berikut beberapa konstruk yang relevan dengan penelitian ini:

a. Persepsi Kemudahan

Wibowo (2006) berpendapat bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi sebagai suatu standart dimana seseorang telah mencapai titik percaya bahwa teknologi tersebut dapat digunakan dengan mudah dipahami dan digunakan. Intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa minat yang timbul dari konsumen akan beragam sesuai dengan kepercayaan yang dirasakan. Kemudahan akan dirasakan konsumen ketika beberapa kondisi akan dirasakan lebih ringan dari sebelumnya, sebaliknya kemudahan tidak akan dirasakan oleh konsumen ketika beberapa kondisi dalam sistem menyulitkan pelanggan, hal tersebut

merujuk kepada kekurangan informasi sistem terhadap konsumen atau kekurangan tingkat kecerdasan sumber daya manusia (SDM).

b. Persepsi Kegunaan

Davis, (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai titik standart keyakinan akan kemanfaatan penggunaan teknologi, yaitu pengguna percaya bahwa dengan menggunakan teknologi/sistem dapat meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja karena penggunaan teknologi dapat cepat dan dapat menghemat waktu. *Perceived usefulness* (persepsi manfaat) didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem pembayaran tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari definisi tersebut diketahui bahwa persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Minat konsumen akan timbul dari kepercayaan yang dimiliki konsumen, Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem pembayaran kurang bermanfaat bagi diri sendiri atau organisasinya maka dia tidak akan menggunakannya (Teo *et al.*, 2007 dalam Rahayu dkk, 2015).

c. Niat Perilaku Menggunakan Teknologi

Niat perilaku menggunakan teknologi adalah suatu titik dimana seseorang atau pengguna memiliki keinginan atau niat untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut didukung oleh Jogiyanto (2008:116) mengatakan bahwa minat perilaku merupakan titik dimana seseorang memiliki keinginan melakukan

perilaku tertentu. Jika seseorang memiliki keinginan atau minat maka orang tersebut akan melakukan suatu perilaku.

2.2.5 Hubungan Antar Variabel

a. Kemudahan Dengan Niat Menggunakan

Kemudahan penggunaan teknologi informasi mulai dari mempelajari dan memahami teknologi akan mendorong seseorang untuk menggunakannya.

Pengguna teknologi informasi percaya bahwa suatu sistem informasi yang fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai standart kemudahan dalam penggunaan. Dengan demikian niat menggunakan teknologi informasi akan tumbuh dalam diri pengguna.

b. Kegunaan Dengan Niat Menggunakan

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai suatu titik dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi informasi dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Kegunaan atau manfaat teknologi informasi tersebut dapat mempersingkat waktu suatu pekerjaan dan mengurangi tenaga yang dikeluarkan pengguna dibandingkan bekerja secara manual. Dengan demikian niat menggunakan teknologi informasi akan tumbuh dalam diri pengguna.

2.3 Kerangka Model Konseptual

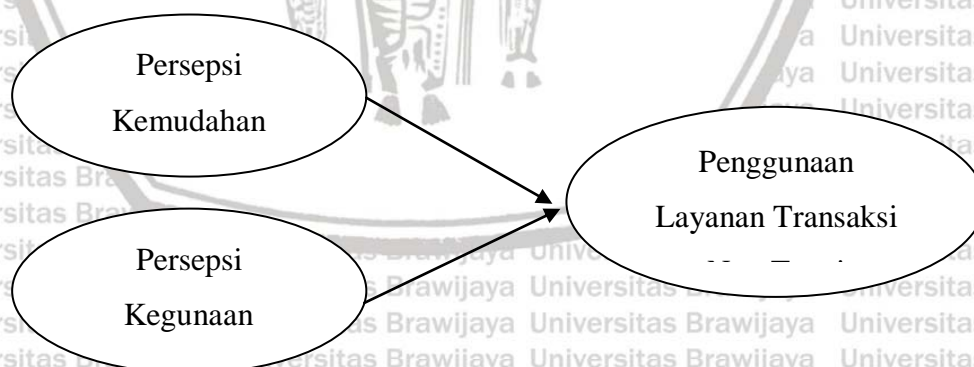
2.3.1 Kerangka Konseptual

Uraian tinjauan pustaka di atas digunakan peneliti untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Layanan non tunai

adalah suatu sistem pembayaran yang memberikan kemudahan bagi penggunaanya karena penggunaannya yang cepat dan mudah.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu model penelitian yang populer dan banyak digunakan dalam penelitian tentang proses adopsi teknologi informasi termasuk layanan transaksi non tunai. Model TAM dipilih karena memiliki alasan Kesederhanaan (*parsimony*) dan kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) hubungan sebab akibat. Model TAM terbentuk dari 2 keyakinan individual yang nantinya menjadi sumber utama kerangka penelitian yaitu Persepsi Kemudahan (X_1) dan Persepsi Kegunaan (X_2).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dari suatu teknologi informasi dapat mempengaruhi penggunaan teknologi tersebut. Semakin mudah dan manfaat penggunaan suatu teknologi maka minat penggunaanya akan semakin meningkat. Berikut gambar model konsep penelitian:

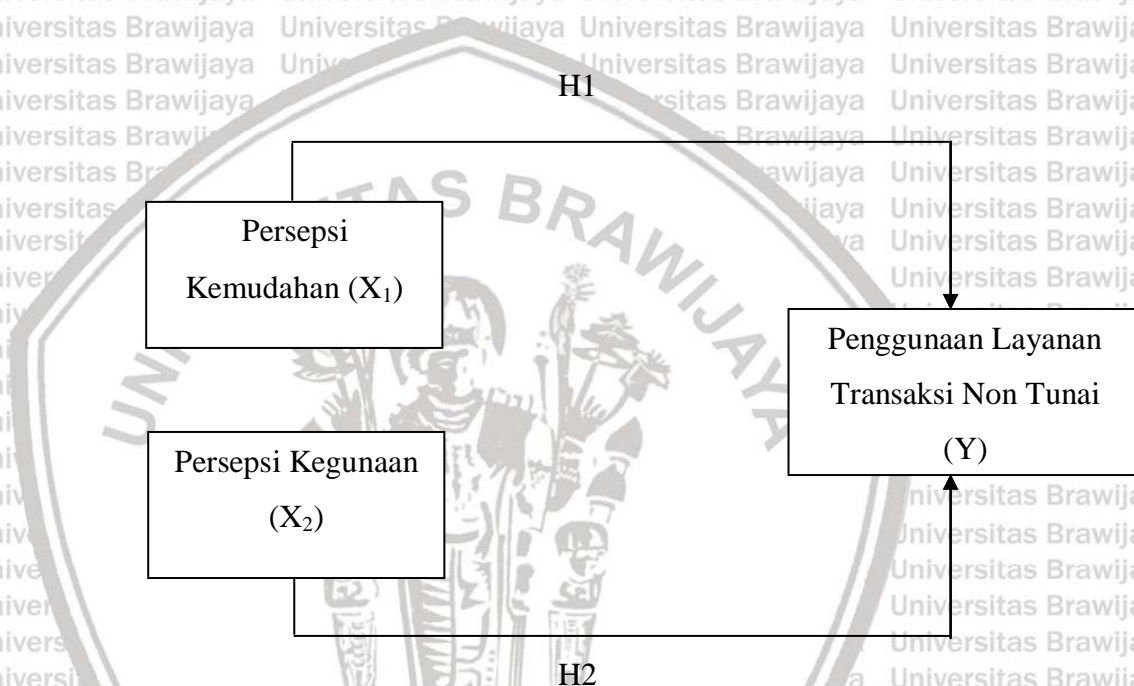


Gambar 2.2 Model Konsep

Sumber: Fadlan, 2018

2.3.2 Kerangka Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi (Kuncoro, 2009:59). Dari uraian, penelitian terdahulu serta tinjauan teori yang telah diuraikan diatas maka model hipotesis penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.3 Model Hipotesis

Sumber: diadopsi dari model konsep Fadlan (2018)

Keterangan:

→ : Pengaruh Parsial

H1. Persepsi Kemudahan (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Layanan Transaksi Non Tunai (Y)

H2. Persepsi Kegunaan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Layanan Transaksi Non Tunai (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan ini merupakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) dimana penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:140) “Metode Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel Persepsi Kemudahan (X_1) dan Persepsi Kegunaan (X_2) sebagai variabel bebas dan Penggunaan Layanan Transaksi Non Tunai (Y) sebagai variabel terikat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau objek yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitiannya. Lokasi yang dipilih oleh peneliti diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan penelitiannya. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Sopooyo Swalayan kota

kraksaan kab. Probolinggo dan nantinya sasaran penelitiannya konsumen Swalayan.

3.3 Variabel dan Pengukurannya

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dan hipotesis yang diajukan maka variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014: 59) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini variabel bebas yang ditandai dengan notasi (X) adalah Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014 : 59) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terikat yang ditandai dengan notasi (Y) adalah Layanan Transaksi Non Tunai.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:134), “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan atau konstruk dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel”. Berikut tabel variabel dan item dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Variabel dan item

No	Variabel	Item
1.	Persepsi Kemudahan (X ₁) Davis (1989) dalam penelitian Adhiputera (2015)	a. Transaksi non tunai mudah dipelajari
		b. Transaksi non tunai fleksibel digunakan
		c. Transaksi non tunai dapat mengontrol pekerjaan
		d. Transaksi non tunai mudah digunakan
2.	Persepsi Kegunaan (X ₂) Davis (1989) dalam penelitian Fadlan (2018)	a. Kegiatan Sopooyo sulit dilakukan tanpa menggunakan transaksi non tunai
		b. Menggunakan transaksi non tunai memberi kendali lebih besar kegiatan sopooyo.
		c. Menggunakan transaksi non tunai meningkatkan kegiatan sopooyo.
		d. Sistem transaksi non tunai memenuhi kebutuhan kegiatan sopooyo.
		e. Menggunakan transaksi non tunai menghemat waktu.
		f. Transaksi non tunai memungkinkan menyelesaikan kegiatan sopooyo dengan lebih cepat.
		g. Transaksi non tunai mendukung kegiatan sopooyo yang mendesak.
		h. Menggunakan transaksi non tunai meningkatkan efektivitas dalam kegiatan sopooyo.
		i. Menggunakan transaksi non tunai meningkatkan kualitas sopooyo.
		j. Menggunakan transaksi non tunai meningkatkan produktivitas kegiatan sopooyo.
		k. Secara keseluruhan, Transaksi non tunai berguna dalam kegiatan sopooyo
3.	Penggunaan Layanan Non Tunai (Y), Khakim (2016)	a. Transaksi non tunai pilihan yang tepat
		b. Transaksi non tunai suka digunakan
		c. Merekomendasikan transaksi non tunai

Sumber: Data Sekunder diolah peneliti (2021)

3.3.3 Skala Pengukuran

Kuncoro (2009:178) mengatakan *Linkert scal*, dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pertanyaan mengenai perilaku, objek, orang atau kejadian. Setiap *item* dalam daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian diberi nilai atau skor yang nantinya akan di jumlahkan untuk mendapatkan gambaran terkait perilaku, berikut penilaian atau skor menurut Sugiyono (2010:133):

- a. Sangat tidak setuju (STS) : bobot nilai 1
- b. Tidak setuju (TS) : bobot nilai 2
- c. Cukup setuju (CS) : bobot nilai 3
- d. Setuju (S) : bobot nilai 4
- e. Sangat Setuju (SS) : bobot nilai 5

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117) Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah Seluruh masyarakat pengguna layanan transaksi non tunai di Sopoyono.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono (2007:116). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah kosumen (*user*) pengguna layanan transaksi non tunai. Jumlah Populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti jumlahnya, maka digunakan rumus sebagai berikut untuk memastikan jumlah sampel yang akan diambil (Riduwan 2004: 66):

$$n = (0,25) \left(\frac{Z_{\alpha/2}}{\varepsilon} \right)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = Nilai yang didapat dari tabel normal atas tingkat keyakinan

ε = Kesalahan penarikan sampel

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% maka nilai $Z_{\alpha/2}$ adalah 1,959. tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan sebesar 10%.

Maka dari perhitungan tersebut rumus tersebut dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan yaitu:

$$n = (0,25) \left(\frac{1,959}{0,1} \right)^2$$

$n = 95,9$

Jadi berdasarkan rumus diatas, sampel yang diambil sebanyak 95,9 orang.

Untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan menjadi 96 orang.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* tipe *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria-kriteria yang dapat dipertimbangkan peneliti yaitu:

- a. Responden yang berbelanja yang menggunakan layanan non tunai di Sopoyono.
- b. Usia 17-45th, karena responden pada usia tersebut merupakan usia ideal dirasa mampu memberikan penilaian saat mengisi kuisioner

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Darmawan (2013:12) “Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden”. Menurut Ruslan (2006:29) “Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi”. Data primer penelitian ini yaitu kuisioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diterima secara tidak langsung misalnya melalui orang lain atau dokumen seperti data yang diperoleh di Bank Indonesia melalui website resminya.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *field research* yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung pada lokasi penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016 :199) “kuesioner merupakan teknik teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini kuesioner akan diberikan masyarakat yang pernah berbelanja di swalayan sopoyono dan memiliki kartu debit atau kartu kredit.

3.6 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Kuncoro (2009) mengatakan bahwa validitas merupakan suatu skala pengukuran valid bila apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur, apabila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti. Pengukuran validitas dilakukan dengan menghubungkan atau mengkorelasi *bivariate* antara masing-masing skor pertanyaan pada kuisisioner dengan total skor konstruk, atau yang biasa dikenal dengan rumus *Pearson Product Moment* (Ghozali, 2011:54):

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah pengamatan

$\sum x$ = Jumlah pengamatan dari nilai X

$\sum y$ = Jumlah pengamatan dari nilai Y

Pengambilan keputusan:

- 1) Jika r hasil positif, serta r hasil > r table, maka variabel tersebut valid
- 2) Jika r hasil positif, serta r hasil < r table, maka variabel tersebut tidak valid.

Tabel 3.2 Uji Validitas Data

Variabel	Item	r-Hasil	r-Tabel	Taraf Kesalahan	Hasil Uji
Persepsi Kemudahan (X ₁)	X _{1.1}	0.829	0.2006	0.05	Valid
	X _{1.2}	0.731	0.2006	0.05	Valid
	X _{1.3}	0.881	0.2006	0.05	Valid
	X _{1.4}	0.844	0.2006	0.05	Valid
Persepsi Kegunaan (X ₂)	X _{2.1}	0.626	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.2}	0.630	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.3}	0.634	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.4}	0.719	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.5}	0.629	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.6}	0.785	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.7}	0.720	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.8}	0.796	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.9}	0.709	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.10}	0.268	0.2006	0.05	Valid
Kepuasan Pengunjung (Y)	Y.1	0.865	0.2006	0.05	Valid
	Y.2	0.896	0.2006	0.05	Valid
	Y.3	0.855	0.2006	0.05	Valid

Sumber: Lampiran 3

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2011: 190) mengatakan bahwa, uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu konsistensi jawaban pada kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Sakaran (2000) dalam Kuncoro (2009) mengatakan bahwa reabilitas mencakup dua hal utama, yaitu: stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran.

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Reabilitas dapat diukur menggunakan uji statistik *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011:48). Berikut ini merupakan rumus perhitungan reliabilitas:

$$\alpha = \frac{(K)r}{1 + (K - 1)r}$$

Dimana:

α = alpha (0,60)

K = jumlah variabel independen dalam persamaan

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Data

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Cut Off	Hasil Uji
Persepsi Kemudahan (X ₁)	0,839	0,60	Reliabel
Persepsi Kegunaan (X ₂)	0,849	0,60	Reliabel
Layanan Transaksi Non Tunai (Y)	0,843	0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berisi penjelasan tentang karakteristik responden dan tabel frekuensi jawaban responden pada kuisisioner. Imandari (2013:46) analisis

deskriptif merupakan komponen pendukung untuk memperkuat dan mempertajam analisis serta dapat memberikan gambaran umum tentang fenomena melalui hasil kuisioner. Analisis deskriptif berisi skor jawaban kuisioner, persentase jawaban dan rata-rata pada masing-masing pertanyaan kuisioner yang disebar kepada 96 responden. Hasil tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada setiap variabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan sebelum analisis regresi. Hal ini dilakukan untuk dipeoleh data sampel yang benar – benar mewakili populasi secara keseluruhan.

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui variabel independent pada model regresi tidak saling berpengaruh atau berkorelasi satu sama lain. Cara untuk mengetahui bahwa variabel independen tidak saling berpengaruh yaitu dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria keputusan uji multikolinieritas sebagai berikut:

- 1) Apabila *tolerance value* > 0.1 dan *VIF* < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinieritas
- 2) Apabila *tolerance value* < 0.1 dan *VIF* > 10 , maka terjadi gejala multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain,

apabila terjadi perbedaan atau ketidaksamaan maka disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah analisis regresi berganda. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) yaitu layanan transaksi non tunai dan variabel independen (X) yang terdiri dari persepsi kemudahan (X_1) dan persepsi kegunaan (X_2) serta untuk mengetahui besarnya derajat hubungan antar variabel tersebut.

Menurut Arikunto (2013:339) Rumus yang digunakan adalah $Y = \alpha + bX + cZ$ yang kemudian diterjemahkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : layanan transaksi non tunai

α : nilai konstanta

X_1 : persepsi kemudahan

X_2 : persepsi kegunaan

b : koefisien regresi

e : *error term*

3.7.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen yang terdiri dari persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dengan variabel dependen yaitu layanan transaksi non tunai yang dilihat dari perbandingan nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 % atau 0,05, ditentukan sebagai berikut (Sugiyono, 2012:112):

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sehingga variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Konsumen

Konsumen merupakan individu pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, untuk berbagai kepentingan seperti kepentingan pribadi, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Konsumen dikelompokkan menjadi dua yaitu konsumen antara dan konsumen akhir. Konsumen antara adalah distributor, agen dan pengecer. Konsumen antara membeli suatu barang bukan untuk digunakan sendiri, melainkan untuk diperdagangkan. Sedangkan konsumen akhir adalah pengguna barang. Konsumen akhir memperoleh barang atau jasa tidak untuk dijual kembali, tapi untuk digunakan, baik untuk kepentingan pribadi atau orang lain (Tatik Suryani, 2013). Rata-rata pakar ekonomi mengasumsikan bahwa konsumen adalah pembeli secara ekonomis, yaitu individu yang mengetahui semua fakta dan secara logis membandingkan pilihan yang tersedia berdasarkan biaya dan nilai manfaat yang diterima untuk memperoleh kepuasan terbesar dari uang dan waktu yang individu tersebut korbankan (McCarthy & Perreault, 1995).

4.1.2 Konsumen Sopotono

Sopotono swalayan terletak di Rw. 2, Kandangjati Kulon, Kec. Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur. Sopotono merupakan toko swalayan yang menjual produk-produk makanan dan perlengkapan rumah tangga. Konsumen sopotono berasal dari kalangan muda daerah sekitar Kabupaten Probolinggo dan rata-rata berusia 17 – 30 tahun. Pada umumnya transaksi dalam pembayaran produk di Sopotono dilakukan secara tunai. Namun seiring berjalannya waktu banyaknya kalangan muda yang mengerti terkait penggunaan dan kelebihan layanan non tunai baik menggunakan kartu debit ataupun yang lainnya, sehingga mempengaruhi konsumen untuk menggunakan fitur tersebut. Layanan non tunai yang di sediakan sopotono mampu mempercepat proses transaksi konsumen.

Fakta ini lah yang mendorong peneliti dalam memilih Sopocono sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi kemudahan layanan non tunai dan persepsi kegunaan layanan non tunai terhadap penggunaanya.

4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan data penyebaran kuesioner kepada beberapa mahasiswa sebanyak 96 responden, sehingga dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia responden dan jenis kelamin responden. Gambaran karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut :

4.2.1 Usia Responden

Data karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17 - 22 tahun	76	79.2
23 - 26 tahun	20	20.8
Jumlah	96	100

(Sumber: data primer diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa dari 96 responden, responden yang berusia 17–22 tahun sebanyak 76 responden atau 79% dan yang berusia 23–26 tahun sebanyak 20 responden atau 20,8%.

4.2.2 Jenis Kelamin Responden

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki laki	23	24
Perempuan	73	76
Total	96	100

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 7 di atas, diketahui bahwa dari 96 responden, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden atau 24%, sedangkan perempuan sebanyak 73 responden atau 76%.

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Kuncoro (2009) mengatakan bahwa validitas merupakan suatu skala pengukuran valid bila apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian data dikatakan valid apabila $r_{\text{hasil}} \geq r_{\text{tabel}}$. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah sampel 96 responden, maka diperoleh r tabel:

$df = N - 2$, dan signifikansi 5%

$df = 96 - 2 = 94$

r tabel = 0.2006

Berikut adalah hasil uji validitas masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-Hasil	r-Tabel	Taraf Kesalahan	Hasil Uji
Persepsi Kemudahan (X ₁)	X _{1.1}	0.829	0.2006	0.05	Valid
	X _{1.2}	0.731	0.2006	0.05	Valid
	X _{1.3}	0.881	0.2006	0.05	Valid
	X _{1.4}	0.844	0.2006	0.05	Valid
Persepsi Kegunaan (X ₂)	X _{2.1}	0.626	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.2}	0.630	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.3}	0.634	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.4}	0.719	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.5}	0.629	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.6}	0.785	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.7}	0.720	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.8}	0.796	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.9}	0.709	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.10}	0.268	0.2006	0.05	Valid
	X _{2.11}	0.371	0.2006	0.05	Valid

Kepuasan Pengunjung (Y)	Y.1	0.865	0.2006	0.05	Valid
	Y.2	0.896	0.2006	0.05	Valid
	Y.3	0.855	0.2006	0.05	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa seluruh instrumen atau item kuisisioner yang ada dalam variabel didapatkan hasil $r_{\text{hasil}} \geq r_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan < 0.05 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh instrument (item) pada variabel Persepsi Kemudahan (X_1), Persepsi Kegunaan (X_2), dan Layanan Transaksi Non Tunai (Y) dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2011: 190) mengatakan bahwa, uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reabilitas dapat diukur menggunakan uji statistik cronbach alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011:48). Berikut hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Cut Off	Hasil Uji
Persepsi Kemudahan (X_1)	0,839	0,60	Reliabel
Persepsi Kegunaan (X_2)	0,849	0,60	Reliabel
Layanan Transaksi Non Tunai (Y)	0,843	0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji Tabel 4.4 diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* Persepsi Kemudahan (X_1) sebesar 0,839, Persepsi Kegunaan (X_2) sebesar 0,849 dan Layanan Transaksi Non Tunai (Y) sebesar 0,843 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bersifat reliabel dengan nilai *Cronbach alpha* diatas 0,60.

4.4 Analisis Data Deskriptif

Dalam bagian ini membahas mengenai distribusi item dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

4.4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan (X_1)

Penilaian yang diperoleh dari responden terhadap Variabel Persepsi Kemudahan berdasarkan klarifikasi tingkatan skor pada setiap pernyataan persepsi kemudahan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kemudahan (X1)

Item	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X1.1	1	1	27	28,1	33	34,4	27	28,1	8	8,3	96
X1.2	10	10,4	24	25	39	40,6	19	19,8	4	4,2	96
X1.3	14	14,6	32	33,3	23	24	24	25	3	3,1	96
X1.4	13	13,5	26	27,1	36	37,5	21	21,9	0	0	96
Rata-rata	9.5	9.875	27.25	28.375	32.75	34.125	22.75	23.7	3.75	3.9	

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa penilaian tertinggi oleh responden terhadap variabel persepsi kemudahan adalah cukup setuju. Persentase jawaban pernyataan tiap indikator sebagai berikut: indikator Mudah dipelajari dalam menggunakan transaksi non tunai 34,4%, indikator Fleksibilitas (dapat digunakan kapanpun dan dimanapun) dalam transaksi non tunai 40,6%, indikator Mempermudah dalam mengontrol transaksi pembayaran, dalam transaksi non tunai 24% dan indikator Mudah untuk dalam transaksi non tunai 37,5%. Dari persentase jawaban cukup setuju memiliki nilai rata-rata 34,125% dan merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan jawaban yang lainnya, sehingga variabel persepsi kemudahan pada Pengguna Layanan Non Tunai memiliki pengaruh cukup baik dan sesuai.

4.4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kegunaan (X2)

Penilaian yang diperoleh dari responden terhadap Variabel Persepsi Kegunaan berdasarkan klarifikasi tingkatan skor pada setiap pernyataan persepsi kegunaan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Kegunaan (X2)

Item	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X2.1	12	12.5	45	46.9	36	37.5	3	3.1	0	0	96
X2.2	9	9.4	39	40.6	35	36.5	13	13.5	0	0	96
X2.3	12	12.5	35	36.5	39	40.6	9	9.4	1	1	96
X2.4	19	19.8	40	41.7	32	33.3	4	4.2	1	1	96
X2.5	9.4	9	51	53.1	33	34.4	3	3.1	0	0	96
X2.6	10	10.4	41	42.7	34	35.4	9	9.4	2	2.1	96
X2.7	8	8.3	43	44.8	35	36.5	7	7.3	3	3.1	96

Item	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah
	5	%	4	%	3	%	5	%	4	%	
X2.8	12	12.5	45	46.9	32	33.3	6	6.2	1	1	96
X2.9	15	15.6	37	38.5	33	34.4	9	9.4	2	2.1	96
X2.10	14	14.6	57	59.4	24	25	1	1	0	0	96
X2.11	18	18.8	41	42.7	29	30.2	8	8.3	0	0	96
Rata-rata	12.55	13.07	43.09	44.89	32.91	34.28	6.55	6.81	0.91	3.9	

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa penilaian tertinggi oleh responden terhadap variabel persepsi kegunaan adalah setuju. Persentase jawaban pernyataan tiap indikator sebagai berikut: indikator kegiatan sopoyono sulit dilakukan tanpa traksaksi non tunai 46.9%, indikator traksaksi non tunai memberikan kendali besar kegiatan sopoyono 40.6%, traksaksi non tunai meningkatkan kegiatan sopoyono 36.5%, transaksi non tunai dapat memenuhi kebutuhan kegiatan sopoyono 41.7%, inikator transaksi non tunai menghemat waktu 53.1%, indikator transaksi non tunai menyelesaikan kegiatan sopoyono lebih cepat 42.7%, indikator transaksi non tunai mendukung kegiatan sopoyono yang mendesak 44.8%, indikator transaksi sopoyono meningkatkan efektivitas kegiatan sopoyono 46.9%, indikator transaksi non tunai meningkatkan kualitas sopoyono 38.5%, dan indikator transaksi non tunai meningkatkan produktivitas sopoyono 59.4% serta indikator transaksi non tunai berguna dalam kegiatan sopoyono 42.7%. Nilai presentase jawaban setuju adalah 44.89%. sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi penggunaan baik dan sesuai.

4.4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Layanan Non Tunai(Y)

Penilaian yang diperoleh dari responden terhadap Variabel Penggunaan Layanan Non Tunai berdasarkan klarifikasi tingkatan skor pada setiap pernyataan Penggunaan layanan non tunai sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Layanan Non Tunai (Y)

Item	SS		S		CS		TS		STS		Jumlah
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
Y.1	21	21.9	37	38.5	26	27.1	9	9.4	3	3.1	96
Y.2	13	13.5	19	19.8	39	40.6	22	22.9	3	3.1	96
Y.3	15	15.6	40	41.7	27	28.1	10	10.4	4	4.2	96
Rata-rata	16.33	17.00	32.00	33.33	30.67	31.93	13.67	14.23	3.33	3.47	

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa, penilaian yang memiliki nilai rata-rata tertinggi berada pada penilaian setuju. Persentase setuju pada masing-masing indikator sebagai berikut: indikator transaksi non tunai pilihan tepat 38.5 %, indikator suka transaksi non tunai 19.8% dan indikator merekomendasikan transaksi non tunai 41.7%. Nilai presentase jawaban setuju adalah 33.33%. sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan layanan non tunai baik dan sesuai.

4.5 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel Persepsi Kemudahan (X1), mahasiswa Universitas Brawijaya percaya bahwa teknologi mobile banking dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 32,75 yang artinya pada kategori cukup baik. Nilai tertinggi terletak pada item pernyataan X1.2 yaitu Fleksibelitas (dapat digunakan kapanpun dan dimanapun) dalam transaksi non tunai. Berdasarkan nilai tertinggi tersebut

maka dapat diketahui bahwa teknologi layanan non tunai dapat mempermudah dan mempercepat transaksi dalam kegiatan sopoyono.

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel Persepsi Kegunaan (X_2), mahasiswa Universitas Brawijaya menggunakan layanan non tunai dapat meningkatkan produktifitas dan pekerjaan perbankan menjadi lebih cepat. Hal ini ditunjukkan dengan total nilai rata-rata sebesar 43.09 yang artinya berada pada kategori baik. Nilai tertinggi terletak pada item pernyataan $X_{2.10}$ yaitu transaksi non tunai meningkatkan produktivitas sopoyono. Berdasarkan nilai tertinggi tersebut maka dapat diketahui bahwa menggunakan layanan non tunai dapat meningkatkan produktifitas menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis deskriptif dari variabel Penggunaan Layanan Non Tunai (Y), mahasiswa Universitas Brawijaya menggunakan layanan non tunai merupakan solusi yang baik untuk melakukan kegiatan sopoyono. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 32 yang artinya pada kategori baik. Nilai tertinggi terletak pada item pernyataan Y3 yaitu merekomendasikan transaksi non tunai dalam kegiatan sopoyono.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005), uji multikolinieritas adalah bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi satu sama lain. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance value dan VIF. Apabila nilai tolerance value > 0.1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Apabila tolerance value < 0.1 dan $VIF > 10$, maka terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

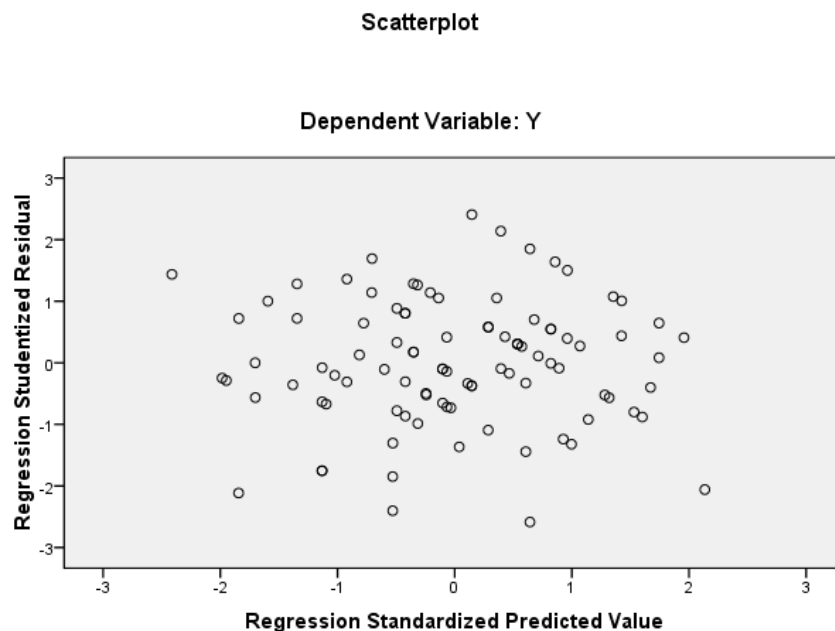
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Persepsi Kemudahan (X_1)	0,847	1,181	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Kegunaan (X_2)	0,847	1,181	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hal ini dikarenakan variabel Persepsi Kemudahan (X_1) dan Persepsi Kegunaan (X_2) memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak melanggar asumsi multikolinieritas.

4.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengujian ini dilakukan menggunakan uji scatter plot. Apabila persebaran titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu atau persebarannya dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut gambar scatter plot penelitian ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaran

polanya juga berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dengan ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah analisis regresi berganda. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (Y) yaitu layanan transaksi non tunai dan variabel independen (X) yang terdiri dari persepsi kemudahan (X1) dan persepsi kegunaan (X2) serta untuk mengetahui besarnya derajat hubungan antar variabel tersebut. Berikut hasil analisis regresi berganda:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.532	1.330		-1.904	.060
X1	.353	.061	.436	5.772	.000
X2	.212	.035	.453	5.992	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 3

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang ada pada tabel 4.9 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = - 2.532 + 0.353X_1 + 0.212X_2 + e$$

a. Nilai koefisien Persepsi Kemudahan (X₁) sebesar B₁ = 0,353 dan sig sebesar 0,000, nilai tersebut merupakan besarnya kontribusi persepsi kemudahan (X₁) dalam mempengaruhi layanan transaksi non tunai (Y).

Nilai koefisien regresi 0,353 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X₁) berpengaruh positif terhadap layanan transaksi non tunai (Y). Jadi apabila persepsi kemudahan mengalami peningkatan 1 satuan, maka penggunaan layanan non tunai akan meningkat sebesar 0,353 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

- b. Nilai koefisien Persepsi Kegunaan (X_2) sebesar $B_2 = 0.212$ dan sig sebesar 0.000, nilai tersebut merupakan besarnya kontribusi persepsi kegunaan (X_2) dalam mempengaruhi layanan transaksi non tunai (Y). Nilai koefisien regresi 0.212 menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X_1) berpengaruh positif terhadap layanan transaksi non tunai (Y). Jadi apabila persepsi kegunaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka penggunaan layanan non tunai akan meningkat sebesar 0.212 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan meningkat maka penggunaan layanan non tunai akan meningkat pula.

4.8 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen yang terdiri dari persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dengan variabel dependen yaitu layanan transaksi non tunai. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 % atau 0,05. Hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Berikut hasil uji t penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.532	1.330		-1.904	.060
X1	.353	.061	.436	5.772	.000
X2	.212	.035	.453	5.992	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 4

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi, $0,05:2 = 0,025$) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $96-2 = 94$ maka nilai Tabel t = 1.98552

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji t menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Variabel Persepsi Kemudahan (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.772 dan t_{tabel} 1.98552 dengan signifikansi sebesar 0,000, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{Tabel}$ dan taraf signifikannya masih dibawah 0,05. Artinya, secara parsial variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan transaksi non tunai.

Sehingga dengan meningkatkan persepsi kemudahan maka penggunaan layanan non tunai akan mengalami peningkatan.

b. Variabel Persepsi Kegunaan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.992 dan t_{tabel} 1.98552 dengan signifikansi sebesar 0,000, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{Tabel}$ dan taraf signifikannya masih dibawah 0,05. Artinya, secara parsial variabel persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan transaksi non tunai.

Sehingga dengan meningkatkan persepsi kegunaan maka penggunaan layanan non tunai akan mengalami peningkatan.

4.9 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya.

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Pada proses pengambilan data melalui kuisioner masih menggunakan kertas dan disebarakan secara langsung sehingga kurang efisien dan *paperless*.
2. Peneliti tidak sepenuhnya dapat mengontrol jawaban yang diberikan oleh responden, karena bisa saja responden tidak jujur atau kurang paham dalam mengisi kuesioner.
3. Peneliti tidak dapat leluasa dalam melakukan penelitian karena masalah pembatasan sosial akibat *covid*.

4.10 Pembahasan

1. Persepsi Kemudahan (X_1) Terhadap Penggunaan Layanan Transaksi Non Tunai

Berdasarkan hasil analisis data melalui kuisioner dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan layanan non tunai Sopotono Swalayan Kota Kraksaan Probolinggo. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa hipotesis pertama (H_1) yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya persepsi kemudahan akan berdampak pada meningkatnya penggunaan layanan transaksi non tunai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kemudahan yang dirasakan pengguna layanan transaksi non tunai maka akan berdampak pada meningkatnya penggunaan layanan tersebut. Hasil tersebut juga didukung penelitian dari Santi (2016) yang mendapatkan hasil bahwa kemudahan berpengaruh positif pada penggunaan Flazz BCA di Kota Surabaya. Penelitian Priambodo (2016) juga mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). Penelitian ini serta didukung oleh penelitian Fadlan (2018) yang mendapatkan hasil bahwa kemudahan berpengaruh positif pada penggunaan *Mobile banking* (Studi pada Mahasiswa Universitas Brawijaya) dan Penelitian Kurniasari (2018) yang mendapatkan hasil persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi transportasi *online* Mahasiswa Universitas Brawijaya. Dengan demikian semakin tinggi kemudahan penggunaan layanan transaksi non tunai maka semakin tinggi pula minat penggunaan layanan transaksi non tunai. Responden setuju bahwa layanan transaksi non tunai memberikan kemudahan yang dirasakan responden dalam bertransaksi.

2. Persepsi Kegunaan (X_2) Terhadap Penggunaan Layanan Transaksi Non Tunai

Berdasarkan hasil analisis data melalui kuisioner dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan layanan non tunai Sopooyo Swalayan Kota Kraksaan Probolinggo. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_2) yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya persepsi kegunaan akan berdampak pada meningkatnya penggunaan layanan transaksi non tunai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar kegunaan atau manfaat yang dirasakan dalam menggunakan layanan transaksi non tunai maka akan berdampak pada meningkatnya penggunaan layanan tersebut. Hasil tersebut juga didukung penelitian dari Fadlan (2018) yang mendapatkan hasil bahwa kegunaan berpengaruh positif pada penggunaan *Mobile banking* (Studi pada

Mahasiswa Universitas Brawijaya) dan Penelitian Kurniasari (2018) yang mendapatkan hasil persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi transportasi *online* Mahasiswa Universitas Brawijaya. Dengan demikian semakin tinggi kegunaan layanan transaksi non tunai bagi pengguna maka semakin tinggi pula minat penggunaan layanan transaksi non tunai. Responden setuju bahwa layanan transaksi non tunai memberikan kegunaan atau manfaat yang dirasakan responden dalam bertransaksi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan layanan transaksi non tunai di Sopoyono Swalayan Kota Kraksaan Kab. Probolinggo. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin mudah atau dipahami penggunaan layanan maka semakin minat atau meningkat penggunaan layanan transaksi non tunai.
- b. Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan layanan transaksi non tunai di Sopoyono Swalayan Kota Kraksaan Kab. Probolinggo. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin berguna atau bermanfaat penggunaan layanan maka semakin minat atau meningkat penggunaan layanan transaksi non tunai.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- a. Sopoyono Swalayan Kota Kraksaan Kab. Probolinggo
 - 1) Pihak Swalayan diharapkan memberikan sosialisasi mengenai kemudahan dan kegunaan dari layanan transaksi non tunai kepada konsumen sehingga dapat meningkatkan penggunaan layanan transaksi non tunai.
 - 2) Pihak Swalayan dapat menambahkan bonus atau keuntungan bagi konsumen yang menggunakan layanan transaksi non tunai sehingga konsumen merasa tertarik menggunakan layanan tersebut.
- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas baik dari model penelitian maupun teknik analisis. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel dan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Darmawan, Deni. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Bandung.
- Adhiputera Wahyu Made. 2015. Aplikasi Technology Acceptance Model terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol.2 (. No.1): 52-63.
- Alam dan Rudianto. 2013. *Ekonomi Untuk Kelas X SMA dan MA*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RT Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2021. *Jumlah Uang Elektronik Beredar*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/uang-elektronik-jumlah.aspx> <https://www.bi.go.id>. Website Resmi: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2021. *Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang Rupiah*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx> <https://www.bi.go.id>. Website Resmi: Bank Indonesia.
- Bastian, Indra. 2007. *Audit Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*.
- Davis, Keith (1986). *Personnel Management and Human Resource*. 2 Singapore: McGraw Hill Book Company.
- Dewi Vera Intanie. 2006. Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 10(2) : 60-77.
- E. Jerome McCarthy E. Jerome dan William D. Perreault. 1995. *Intisari Pemasaran : Sebuah Ancaman Manajerial Global*. Jakarta : Binaparu Angkasa.
- Fadlan Abi. 2018. Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking (Studi Pada Mahasiswa Pengguna Mobile Banking Universitas Brawijaya). *Skripsi*. Universitas Brawijaya : Malang.

- Fatmawati M. N. R dan Indah Y. 2020. Bagaimana Dampak Transaksi Non Tunai Dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1) : 130-148.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidh A.A dan Maimun S. 2016. Analisis Transaksi Non-Tunai (Less-Cash Transaction) Dalam Mempengaruhi Permintaan Uang (Money Demand) Guna Mewujudkan Perekonomian Indonesia Yang Efisien. *Prosiding Seminar Nasional*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi (Buku1)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Handayani, Rini. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), h: 76- 87.
- Imandari, Fitri. (2013). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku Dalam Penggunaan E- Learning. *Skripsi*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Jamal, Ma'mur. 2011. *Tips efektif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Khakim Abdul. 2016. Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan Dan Kelompok Referensi Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (Apmk) (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Grobogan). *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.

Kurnia Lidana Dian. 2020. Analisis Efisiensi Penerapan Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Sekretariat Daerah Kota Metro Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen*, 14(1) : 44-57.

Kurniasari Prinka. 2018. Analisis Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Transportasi Online Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya. *Skripsi*, Universitas Brawijaya: Malang.

Munte Dewi Handayani. 2017. Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara : Sumatera Utara.

Nirmala, T., & Widodo, T. (2011). Effect Of Increasing Use The Card Payment Equipment On The Indonesian Economy. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 18(1) : 36 – 45.

Oktavianti Gita. 2019. Pengantar Sistem Informasi. *Skripsi*, Universitas Mercu Buana : Yogyakarta.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/ 8 /Pbi/2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (Electronic Money)

Peraturan. RI. *Intruksi Presiden No. 10 Tahun 2016 tentang Aksi PPK (Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi)*. Jakarta. 2016.

Prasojo, Lantip Diat dan Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Priambodo Singgih dan Bulan Prabawan. 2016. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi*, 5(02) : 127-135.

Rahayu Siti Kurnia., O. Widilestariningtyas dan Adi Rachmanto. 2016. Persepsi Kegunaan (Perceived Usefulness) Dan Persepsi Kemudahan (Perceived Ease Of Use) Atas Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 13(1) : 3-12.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta.

Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sangadji, Etta Mamang., sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.

Santi Senja Clara. 2016. Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Penggunaan Dan Keamanan Yang Dirasakan Terhadap Keputusan Penggunaan Flazz BCA Di Kota Surabaya, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya : Surabaya.

Siti Kurnia., Ony Widilestariningtyas dan Adi Rachmanto. 2015. Persepsi Kegunaan(*Perceived Usefulness*) Dan Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) Atas Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 13(1): 3-12.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Indeks Jakarta.

Tatik Suryani. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet Implikasinya pada Strategi Pemasaran (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tazkiyyaturrohman Rifqy. 2018. Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1) : 21-39.

Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Wibowo, Arief. 2006. *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Universitas Budi Luhur. Jakarta



LAMPIRAN**Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian****KUISISIONER PENELITIAN**

Responden yang terhormat, Muhammad Fathoni Mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi saat ini sedang melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Layanan Transaksi Non Tunai (Studi Kasus Pada Sopyonyo Swalayan Kota Kraksaan Kab. Probolinggo)**”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Oleh karena itu saya mohon kesediaan bapak / ibu saudara untuk berkenan meluangkan waktu mengisi/ memberikan jawaban terkait penelitian ini. Jawaban yang anda berikan sesuai dengan yang anda rasakan, dan mohon untuk bapak/ ibu/ saudara agar menjawab sesuai dengan ketentuan kuisisioner. Atas perhatian dan waktu yang diberikan saya ucapkan terimakasih.

A. Identitas Responden

Responden :

Jenis Kelamin :

Usia :

B. Skala Pengukuran

a. Sangat tidak setuju (STS) : bobot nilai 1

b. Tidak setuju (TS) : bobot nilai 2

c. Cukup setuju (CS) : bobot nilai 3

d. Setuju (S) : bobot nilai 4

e. Sangat Setuju (SS) : bobot nilai 5

KUISIONER

A. Persepsi Kemudahan (X1)

NO.	Pernyataan	Pernyataan				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Mudah dipelajari dalam menggunakan transaksi non tunai					
2.	Fleksibilitas (dapat digunakan kapanpun dan dimanapun) mempengaruhi anda menggunakan transaksi non tunai					
3.	Mempermudah dalam mengontrol transaksi pembayaran, mempengaruhi anda untuk menggunakan transaksi non tunai					
4.	Mudah untuk digunakan mempengaruhi anda menggunakan transaksi non tunai					

B. Persepsi Kegunaan (X2)

NO.	Pernyataan	Pernyataan				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan sopoyono sulit dilakukan tanpa menggunakan transaksi non tunai					
2.	Menggunakan transaksi non tunai memberikan kendali besar kegiatan sopoyono					
3.	Penggunaan transaksi non tunai meningkatkan kegiatan sopoyono					
4.	Transaksi non tunai dapat memenuhi kebutuhan kegiatan sopoyono					
5.	Transaksi non tunai dapat menghemat waktu					
6.	Transaksi non tunai dapat menyelesaikan kegiatan sopoyono lebih cepat					
7.	Transaksi non tunai mendukung kegiatan sopoyono yang mendesak					
8.	Transaksi non tunai dapat meningkatkan efektivitas kegiatan sopoyono					
9.	Transaksi non tunai meningkatkan kualitas sopoyono					
10.	Transaksi non tunai dapat meningkatkan produktivitas sopoyono					
11.	Secara keseluruhan transaksi non tunai berguna dalam kegiatan sopoyono.					

C. Penggunaan Layanan Non Tunai (Y)

NO.	Pernyataan	Pernyataan				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Menggunakan transaksi non tunai pilihan yang tepat					
2.	Suka menggunakan transaksi non tunai					
3.	Saya merekomendasikan transaksi non tunai					



Lampiran 2 Frekuensi Jawaban Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	73	76.0	76.0	76.0
	Laki-laki	23	24.0	24.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	7	7.3	7.3	7.3
	18	10	10.4	10.4	17.7
	19	9	9.4	9.4	27.1
	20	8	8.3	8.3	35.4
	21	26	27.1	27.1	62.5
	22	16	16.7	16.7	79.2
	23	14	14.6	14.6	93.8
	24	2	2.1	2.1	95.8
	25	2	2.1	2.1	97.9
	27	1	1.0	1.0	99.0
	29	1	1.0	1.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	8.3	8.3	8.3
	2	27	28.1	28.1	36.5
	3	33	34.4	34.4	70.8

	4	27	28.1	28.1	99.0
	5	1	1.0	1.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4.2	4.2	4.2
	2	19	19.8	19.8	24.0
	3	39	40.6	40.6	64.6
	4	24	25.0	25.0	89.6
	5	10	10.4	10.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3.1	3.1	3.1
	2	24	25.0	25.0	28.1
	3	23	24.0	24.0	52.1
	4	32	33.3	33.3	85.4
	5	14	14.6	14.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	21	21.9	21.9	21.9
	3	36	37.5	37.5	59.4
	4	26	27.1	27.1	86.5

	5	13	13.5	13.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.1	3.1	3.1
	3	36	37.5	37.5	40.6
	4	45	46.9	46.9	87.5
	5	12	12.5	12.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	13.5	13.5	13.5
	3	35	36.5	36.5	50.0
	4	39	40.6	40.6	90.6
	5	9	9.4	9.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	9	9.4	9.4	10.4
	3	39	40.6	40.6	51.0
	4	35	36.5	36.5	87.5

	5	12	12.5	12.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	4	4.2	4.2	5.2
	3	32	33.3	33.3	38.5
	4	40	41.7	41.7	80.2
	5	19	19.8	19.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.1	3.1	3.1
	3	33	34.4	34.4	37.5
	4	51	53.1	53.1	90.6
	5	9	9.4	9.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.1	2.1	2.1
	2	9	9.4	9.4	11.5
	3	34	35.4	35.4	46.9

	4	41	42.7	42.7	89.6
	5	10	10.4	10.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3.1	3.1	3.1
	2	7	7.3	7.3	10.4
	3	35	36.5	36.5	46.9
	4	43	44.8	44.8	91.7
	5	8	8.3	8.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.0	1.0	1.0
	2	6	6.2	6.2	7.3
	3	32	33.3	33.3	40.6
	4	45	46.9	46.9	87.5
	5	12	12.5	12.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.1	2.1	2.1
	2	9	9.4	9.4	11.5

	3	33	34.4	34.4	45.8
	4	37	38.5	38.5	84.4
	5	15	15.6	15.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.0	1.0	1.0
	3	24	25.0	25.0	26.0
	4	57	59.4	59.4	85.4
	5	14	14.6	14.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

X2.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	8.3	8.3	8.3
	3	29	30.2	30.2	38.5
	4	41	42.7	42.7	81.2
	5	18	18.8	18.8	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3.1	3.1	3.1
	2	9	9.4	9.4	12.5
	3	26	27.1	27.1	39.6

4	37	38.5	38.5	78.1
5	21	21.9	21.9	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3.1	3.1	3.1
	2	22	22.9	22.9	26.0
	3	39	40.6	40.6	66.7
	4	19	19.8	19.8	86.5
	5	13	13.5	13.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4.2	4.2	4.2
	2	10	10.4	10.4	14.6
	3	27	28.1	28.1	42.7
	4	40	41.7	41.7	84.4
	5	15	15.6	15.6	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Lampiran 3 Hasil Uji Kuisiner

A. Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.517**	.601**	.628**	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
X1.2	Pearson Correlation	.517**	1	.502**	.384**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
X1.3	Pearson Correlation	.601**	.502**	1	.765**	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96
X1.4	Pearson Correlation	.628**	.384**	.765**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96
X1	Pearson Correlation	.829**	.731**	.881**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.371**	.348**	.512**	.434**	.392**	.255*	.492**	.352**	-.017	.242*	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.873	.017	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.2	Pearson Correlation	.371**	1	.472**	.493**	.304**	.395**	.443**	.364**	.295**	.086	.092	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.000	.000	.000	.003	.406	.375	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.3	Pearson Correlation	.348**	.472**	1	.690**	.406**	.384**	.361**	.419**	.348**	-.093	-.035	.634**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.370	.736	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.4	Pearson Correlation	.512**	.493**	.690**	1	.313**	.417**	.345**	.585**	.464**	.019	.060	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.002	.000	.001	.000	.000	.856	.561	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.5	Pearson Correlation	.434**	.304**	.406**	.313**	1	.522**	.448**	.431**	.391**	.053	.134	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.002		.000	.000	.000	.000	.609	.193	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.6	Pearson Correlation	.392**	.395**	.384**	.417**	.522**	1	.754**	.573**	.597**	.110	.213*	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.288	.037	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.7	Pearson Correlation	.255*	.443**	.361**	.345**	.448**	.754**	1	.541**	.543**	.088	.111	.720**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.394	.283	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

X2.8	Pearson Correlation	.492**	.364**	.419**	.585**	.431**	.573**	.541**	1	.664**	.169	.224*	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.100	.028	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.9	Pearson Correlation	.352**	.295**	.348**	.464**	.391**	.597**	.543**	.664**	1	.064	.067	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.533	.516	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.10	Pearson Correlation	-.017	.086	-.093	.019	.053	.110	.088	.169	.064	1	.551**	.268**
	Sig. (2-tailed)	.873	.406	.370	.856	.609	.288	.394	.100	.533	.000	.000	.008
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.11	Pearson Correlation	.242*	.092	-.035	.060	.134	.213*	.111	.224*	.067	.551**	1	.371**
	Sig. (2-tailed)	.017	.375	.736	.561	.193	.037	.283	.028	.516	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2	Pearson Correlation	.626**	.630**	.634**	.719**	.629**	.785**	.720**	.796**	.709**	.268**	.371**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.682**	.582**	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96
Y.2	Pearson Correlation	.682**	1	.659**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96
Y.3	Pearson Correlation	.582**	.659**	1	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96
Y	Pearson Correlation	.865**	.896**	.855**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics X1

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	4

Reliability Statistics X2

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	11

Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	3

Lampiran 4. Asumsi Klasik dan Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.540	1.81731

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	375.597	2	187.799	56.864	.000 ^a
	Residual	307.142	93	3.303		
	Total	682.740	95			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.532	1.330		-1.904	.060		
	X1	.353	.061	.436	5.772	.000	.847	1.181
	X2	.212	.035	.453	5.992	.000	.847	1.181

a. Dependent Variable: Y

Scatterplot

Dependent Variable: Y

